

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian yang berkembang pesat diikuti oleh persaingan bisnis yang ketat dapat terlihat dari semakin banyaknya bisnis yang bermunculan dengan menawarkan keunggulan bersaing dari para kompetitor. Hal tersebut mengakibatkan ketidakpastian di masa depan, untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan kekuatan lebih dari masing-masing perusahaan untuk mengembangkan serta mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Untuk itu diperlukan tambahan modal yang lebih banyak untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan. Terdapat berbagai cara untuk menambah sumber pendanaan perusahaan, salah satunya yaitu dengan berinvestasi.

Kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham dengan investor yang memiliki dana untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005:4). Investasi pada objek yang berisiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian

saham, saham yang diperdagangkan di pasar modal sangat beragam jenisnya, dan dilakukan pengelompokkan sesuai dengan kemiripan kriteria.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Sekarang ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Kesebelas jenis indeks tersebut adalah: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index*, Indeks Kompas 100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:2-3).

Kekhawatiran para investor muslim akan hukum halal berinvestasi yang mengandung unsur spekulasi akhirnya terjawab sudah dengan dikeluarkannya fatwa mengenai kehalalan berinvestasi di pasar modal, muktamar ke-7 Majma' Fiqh Islami pada tahun 1992 memfatwakan bahwa investasi di pasar modal diperbolehkan selama tidak melanggar syariat Islam (Nurhayati dan Wasilah, 2009:319) dalam jurnal *El-Qudwah* (2011). Di Indonesia, pasar modal syariah ditandai dengan terbentuknya *Jakarta Islamic Index* pada Juli tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar

Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:12).

*Jakarta Islamic Index* merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara Islami. Tujuannya adalah sebagai tolok ukur standar dan kinerja (*benchmarking*) bagi investasi saham secara syariah di pasar modal dan sebagai sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal secara syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi bagi pelaku pasar yang bukan sekedar ingin mengharapkan tingkat pengembalian saham (*return* saham) tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi.

Tujuan para investor berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pasti mengharapkan pengembalian dana yang ditanamkannya (*return*) yang besarnya sesuai dengan tingkat risiko yang harus ditanggung investor. *Return* saham merupakan komponen utama yang selalu dipertimbangkan oleh para investor yang dilihat dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat laporan keuangan dan menganalisis rasio-rasio yang berpengaruh terhadap *return* saham. *Return* saham menurut Jogiyanto (2008:195) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham terdiri dari faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Faktor makro dan faktor pasar bersifat *uncontrollable* sehingga tidak dapat dikendalikan perusahaan,

maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja badan usaha.

Sepanjang 2012 lalu, LQ45 mencatat pertumbuhan 9,14 persen. Indeks berikutnya, *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang berisi 30 saham yang memenuhi syarat saham syariah. Indeks JII mengalami kenaikan 10,76 persen tahun lalu. Indeks Kompas 100 mengalami kenaikan 9,37 persen di 2012.

([www.Okezone.com](http://www.Okezone.com)) [6 Januari 2013]

Fenomena yang terjadi yakni *Jakarta Islamic Index* mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan beberapa indeks lainnya yaitu di angka 594,81 di tahun 2012 dengan kenaikan sebesar 10,76% dari tahun sebelumnya. Meskipun keberadaan *Jakarta Islamic Index* belum lama berada di BEI tetapi perkembangan indeksnya menunjukkan prestasi yaitu mengalami kenaikan secara signifikan.

Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* karena JII merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem Syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Saham-saham tersebut juga merupakan saham-saham dengan kapitalisasi besar sehingga penelitian terhindar dari potensi penggunaan saham tidur.

Kepercayaan investor pasti memiliki alasan tertentu, maksud dari investasi itu sendiri selain bertujuan untuk simpanan jangka pendek maupun panjang yaitu

untuk mendapatkan keuntungan lain berupa *return* saham. Tentunya kita harus dapat melihat *trend return* saham itu sendiri apakah akan terus menjanjikan keuntungan besar atau sebaliknya, berikut penulis sajikan data rata-rata return saham perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic index periode tahun 2009-2012:

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Return Saham**  
**(Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2009-2012)**

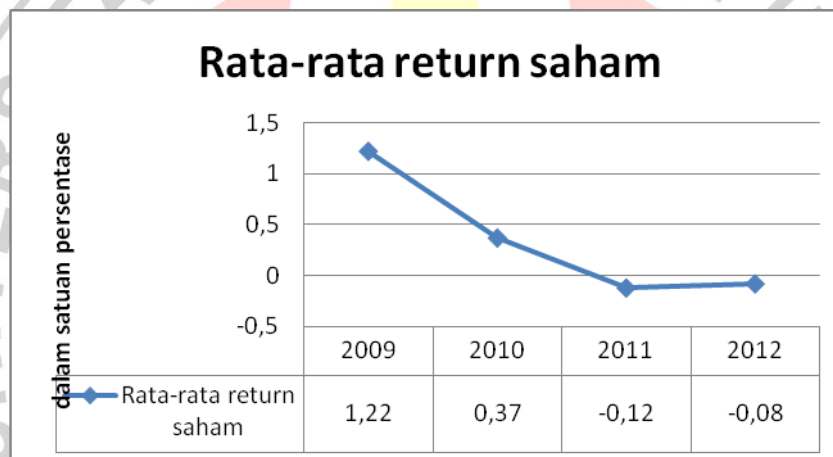
<b>Return Saham (100%)</b>					
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
1	AALI	1,32	0,15	-0,17	-0,09
2	ANTM	1,02	0,11	-0,34	-0,21
3	INCO	0,89	0,34	-0,34	-0,27
4	INTP	1,98	0,16	0,07	0,32
5	KLBF	2,25	1,50	0,05	-0,69
6	PTBA	1,50	0,33	-0,24	-0,13
7	TLKM	0,37	-0,16	-0,11	0,28
8	UNVR	0,42	0,49	0,14	0,11
<b>Rata-rata</b>		1,22	0,37	-0,12	-0,08

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Dari data di atas dapat terlihat secara keseluruhan *return* saham tahun 2009 sampai 2012 rata-rata return saham mengalami penurunan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -0,12 yang berarti bahwa harga saham dari beberapa perusahaan mengalami penurunan sehingga *return* saham perusahaan di Jakarta Islamic Index mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *return* saham mengalami kenaikan walaupun masih bernilai negatif yaitu sebesar -0,08.

Fenomena yang terjadi sangatlah menarik, karena tidak sejalannya dengan keadaan yang seharusnya terjadi yaitu ketika Indeks saham syariah yang disebut dengan *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan di pasar modal juga akan diikuti oleh kenaikan *return* saham menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena pada kenyataan yang terjadi adalah kenaikan *Jakarta Islamic Index* malah diikuti dengan penurunan rata-rata *return* saham syariahnya.

Perkembangan *return* saham disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

**Grafik 1.1**  
**Rata-Rata Return Saham**  
**(Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2012)**

Dari grafik di atas dapat terlihat dari tahun ke tahun *return* saham cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup drastis dialami oleh seluruh perusahaan. Penetapan objek syariah *Jakarta Islamic Index* ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara rasio keuangan yang diteliti dengan *return* saham.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham penulis memilih satu variabel yakni likuiditas. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*. Likuiditas dari suatu perusahaan dianggap penting karena keberadaan atau eksistensi perusahaan akan diragukan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Sawir (2005:9), CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Karena hal ini mengakibatkan penilaian-penilaian lain dalam perusahaan itu tidak bermanfaat lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jika perusahaan likuid maka kemampuan perusahaan untuk dinyatakan pailit tidak akan terjadi dan sering kali rasio ini dijadikan tingkat keamanan perusahaan oleh para investor karena menyediakan dana kas tunai dalam waktu dekat yang mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut baik. Berikut penulis sajikan data rata-rata *current ratio* perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2009-2012 :

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata *Current Ratio***  
**(Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2012)**

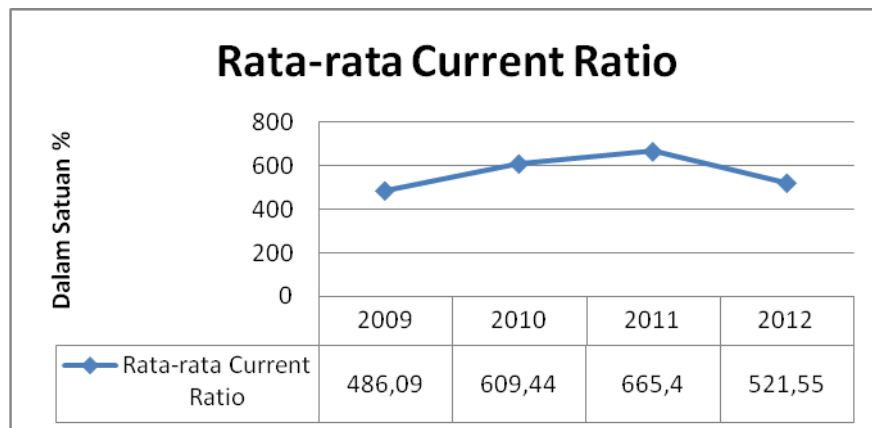
<i>Current Ratio (%)</i>					
No	Perusahaan	2009	2010	2011	2012
1	AALI	582,58	793,17	830,97	668,46
2	ANTM	727,31	381,77	1064,23	325,73
3	INCO	723,58	450,16	436,49	344,33
4	INTP	300,55	555,37	698,54	784,43
5	KLBF	298,70	439,36	365,27	340,24
6	PTBA	491,23	579,05	463,25	521,07
7	TLKM	660,58	891,49	595,8	504,21
8	UNVR	104,17	785,13	868,67	683,95
<b>Rata-rata</b>		486,09	609,44	665,40	521,55

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Pada tabel diatas dapat terlihat *current ratio* mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 yang mengalami kenaikan, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2012. Pada tahun 2011 menunjukkan angka rata-rata tertinggi yaitu 665,40 dan angka terendah ditunjukkan pada tahun 2009 yang bernilai 486,09.

Perkembangan *current ratio* disajikan pula dalam grafik sebagai berikut:





Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

**Grafik 1.2**  
**Rata-Rata *Current Ratio***  
**(Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2012)**

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Berarti jika *Current Ratio* semakin menurun berarti menunjukkan suatu likuiditas perusahaan menurun yang akan berpengaruh terhadap penerimaan *return* yang akan diperoleh oleh investasi.

“Aset yang tidak likuid akan sulit untuk diperdagangkan ketika perusahaan membutuhkan dana, hal ini berdampak pada saham perusahaan yang tidak likuid cenderung akan menurunkan harga aset sehingga *return*-nya akan berkurang. Aset dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan *expected return* yang tinggi pula.” (Jones : 2002)

Berdasarkan data di atas serta penjelasan lainnya yang melatarbelakangi penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan antara rasio-rasio diatas beserta pengaruhnya dengan judul **“Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh di atas kita dapat melihat pada *return* saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2009-2012 terjadi penurunan secara drastis, hal tersebut bertolak belakang dengan performa *Jakarta Islamic Index* di bursa saham yang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan terus meningkat. Hal itu perlu dicermati apakah yang menyebabkan penurunan tingkat pengembalian keuntungan (*return*) tersebut bisa terjadi.

*Return* saham yang menurun diakibatkan oleh kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan. Penurunan ini tentu akan mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh oleh investor dari hasil investasi pada saham perusahaan dan juga akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan. Faktor yang dijadikan pertimbangan oleh investor untuk melakukan investasi adalah faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Faktor penilaian dari kinerja internal perusahaan adalah kinerja dari keuangan perusahaan tersebut yang bisa diukur dari likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio*.

Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *current ratio* kecil. Karena para investor lebih tertarik pada perusahaan yang cenderung aman

dalam pengelolaan keuangannya. Investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Jika *current ratio* meningkat maka para investor akan tertarik menanamkan dananya, dan itu pun akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:301), “Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih aman jika berada diatas 1 atau diatas 100%”.

Aset yang tidak likuid akan sulit untuk diperdagangkan ketika perusahaan membutuhkan dana, hal ini berdampak pada saham perusahaan yang tidak likuid cenderung akan menurunkan harga aset sehingga *return*-nya akan berkurang. Aset dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan *expected return* yang tinggi pula. (Jones : 2002).

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana gambaran *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?

3. Bagaimana pengaruh antara likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran likuiditas pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
2. Gambaran *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
3. Pengaruh antara likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis, adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam aspek teoritis (keilmuan) terhadap ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas yaitu *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta*

*Islamic Index*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

## 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya :

### a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui perbandingan antara teori dan praktek tentang manajemen keuangan di pasar modal terutama manajemen investasi.

### b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor dalam analisa dan penentuan pembelian saham.

### c. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan dalam mencoba menganalisis likuiditas dalam menghasilkan *return* saham dan menilai kinerja keuangan perusahaan.